



STRATEGY FOR IMPLEMENTING CARBON TRADING IN THE MANUFACTURING INDUSTRY IN INDONESIA

STRATEGI IMPLEMENTASI PERDAGANGAN KARBON DALAM INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

Febro Febrian Pratama¹, Muammar Khaddafi²

^{1,2} Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam

E-mail: feb757@gmail.com¹, khaddafi@unimal.ac.id²

ARTICLE INFO

Correspondent

Febro Febrian Pratama
feb757@gmail.com

Key words:

*carbon trading,
manufacturing industry,
greenhouse gas emissions,
carbon regulations, literature
study*

Website:

[https://idm.or.id/JSER/index.
php/JSER](https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER)

Page: 525 – 530

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategy for implementing carbon trading in the manufacturing industry using a literature study method. Data were collected from various relevant literature sources, including scientific journals, books, official reports, and related publications. The analysis was conducted by identifying concepts, theories, and previous research findings related to the implementation of carbon trading. The findings of this study reveal that carbon trading has significant potential to reduce greenhouse gas emissions in the manufacturing sector, but there are challenges in terms of regulations and infrastructure that need to be addressed. The implications of this research provide insights into the importance of effective strategies in the implementation of carbon trading in the manufacturing industry to achieve greater emission reduction targets.

Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Koresponden Febro Febrian Pratama <i>febro757@gmail.com</i> Kata kunci: <i>perdagangan karbon, industri manufaktur, emisi gas rumah kaca, regulasi karbon, studi kepustakaan</i> Website: <i>https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</i> Hal: 524 – 530	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi perdagangan karbon dalam industri manufaktur dengan menggunakan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan publikasi terkait lainnya. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi perdagangan karbon. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa perdagangan karbon memiliki potensi besar untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di sektor manufaktur, namun terdapat tantangan dalam hal regulasi dan infrastruktur yang perlu diatasi. Implikasi dari penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya strategi yang efektif dalam penerapan perdagangan karbon di industri manufaktur untuk mencapai target pengurangan emisi yang lebih besar. <i>Copyright © 2024 JSER. All rights reserved.</i>

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan tantangan global yang memerlukan upaya kolaboratif dari semua sektor, termasuk industri manufaktur. Salah satu strategi mitigasi yang signifikan adalah melalui mekanisme perdagangan karbon. Perdagangan karbon memungkinkan pelaku industri untuk membeli atau menjual kredit karbon yang mencerminkan jumlah emisi gas rumah kaca yang telah mereka kurangi, sehingga bertujuan untuk mengurangi emisi secara keseluruhan dengan cara yang efisien dan ekonomis.

Indonesia telah mengambil langkah-langkah signifikan dalam mengembangkan kerangka regulasi untuk mendukung perdagangan karbon. Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon mengatur tentang implementasi perdagangan karbon dan skema penurunan emisi di Indonesia. Selain itu, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) juga mengawasi pelaksanaan program perdagangan karbon melalui berbagai inisiatif dan regulasi.

Namun, meskipun potensi perdagangan karbon dalam mengurangi emisi gas rumah kaca cukup besar, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang perdagangan karbon di kalangan pelaku industri. Banyak pelaku industri yang masih memiliki pemahaman terbatas tentang mekanisme dan manfaat perdagangan karbon. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ini.

Selain itu, dukungan regulasi yang kuat sangat penting untuk keberhasilan implementasi perdagangan karbon. Kebijakan pemerintah harus memberikan

insentif bagi perusahaan yang berpartisipasi dan sanksi bagi yang tidak mematuhi. Infrastruktur yang memadai dan teknologi yang tepat juga sangat penting untuk mendukung monitoring dan pelaporan emisi. Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru yang diperlukan untuk partisipasi dalam perdagangan karbon.

Terakhir, dukungan finansial dari pemerintah atau lembaga keuangan juga sangat diperlukan. Implementasi perdagangan karbon memerlukan investasi awal yang signifikan. Dukungan finansial dapat membantu perusahaan, terutama UKM, untuk berpartisipasi dalam skema ini dan mengatasi tantangan biaya awal yang tinggi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, perdagangan karbon dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di sektor manufaktur di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan publikasi terkait lainnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai literatur yang ada. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi perdagangan karbon dalam industri manufaktur.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah literatur yang tersedia di berbagai basis data akademik dan perpustakaan. Peneliti menggunakan kata kunci spesifik seperti "perdagangan karbon", "industri manufaktur", "emisi gas rumah kaca", dan "regulasi karbon" untuk mencari literatur yang relevan. Setelah literatur terkumpul, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan hubungan antara konsep-konsep yang ditemukan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi mengenai strategi implementasi perdagangan karbon dalam industri manufaktur. Pendekatan studi kepustakaan ini memberikan landasan yang kuat bagi penelitian dengan menyediakan kerangka teoretis yang didukung oleh bukti empiris dari berbagai sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi kepustakaan yang dilakukan, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi implementasi perdagangan karbon di industri manufaktur. Faktor-faktor ini meliputi kesadaran dan pemahaman tentang perdagangan karbon, regulasi dan kebijakan, infrastruktur dan teknologi, serta dukungan finansial. Masing-masing faktor ini memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi perdagangan karbon dan pencapaian target pengurangan emisi.

Kesadaran dan pemahaman tentang perdagangan karbon di kalangan pelaku industri masih merupakan tantangan utama. Banyak pelaku industri yang belum sepenuhnya memahami mekanisme, manfaat, dan potensi keuntungan dari perdagangan karbon. Sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif diperlukan untuk

meningkatkan kesadaran dan pemahaman ini. Program pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pemerintah, lembaga akademik, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku industri dalam perdagangan karbon. Edukasi yang efektif akan memastikan bahwa pelaku industri dapat memanfaatkan perdagangan karbon sebagai alat untuk mengurangi emisi dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Regulasi dan kebijakan yang kuat dan mendukung sangat penting untuk keberhasilan implementasi perdagangan karbon. Kebijakan pemerintah harus memberikan insentif bagi perusahaan yang berpartisipasi dan sanksi bagi yang tidak mematuhi. Regulasi yang jelas dan transparan dapat memberikan kepastian hukum dan mendorong partisipasi yang lebih luas dari sektor swasta. Pemerintah perlu memastikan bahwa kerangka regulasi yang ada memfasilitasi partisipasi yang adil dan efektif dalam perdagangan karbon. Sebagai contoh, penerapan Peraturan Presiden tentang Nilai Ekonomi Karbon bertujuan untuk menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi pelaku industri untuk berpartisipasi dalam perdagangan karbon.

Infrastruktur yang memadai dan teknologi yang tepat sangat penting untuk mendukung monitoring dan pelaporan emisi. Banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru yang diperlukan untuk partisipasi dalam perdagangan karbon. Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk mengembangkan infrastruktur yang memadai dan menyediakan akses terhadap teknologi yang diperlukan. Dukungan teknis dan finansial dari pemerintah atau lembaga internasional dapat membantu perusahaan dalam mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan kapasitas mereka dalam perdagangan karbon. Penggunaan teknologi canggih untuk monitoring emisi dapat memastikan bahwa data yang dilaporkan akurat dan dapat diandalkan, yang sangat penting untuk keberhasilan perdagangan karbon.

Implementasi perdagangan karbon memerlukan investasi awal yang signifikan. Dukungan finansial dari pemerintah atau lembaga keuangan dapat membantu perusahaan, terutama UKM, untuk berpartisipasi dalam skema ini. Pemerintah dapat menyediakan insentif fiskal, seperti pengurangan pajak atau subsidi, untuk mendorong partisipasi perusahaan dalam perdagangan karbon. Selain itu, lembaga keuangan dapat menyediakan fasilitas pembiayaan yang terjangkau untuk mendukung investasi dalam proyek-proyek pengurangan emisi. Dengan dukungan finansial yang memadai, perusahaan dapat lebih mudah mengatasi hambatan biaya awal dan memanfaatkan perdagangan karbon untuk mengurangi emisi mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan karbon memiliki potensi besar untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di sektor manufaktur di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasi perdagangan karbon sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk kesadaran dan pemahaman pelaku industri, dukungan regulasi, infrastruktur yang memadai, dan dukungan finansial. Pemerintah perlu terus memperkuat kerangka kebijakan dan menyediakan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa perdagangan karbon dapat diadopsi secara luas dan efektif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, perdagangan karbon dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai target pengurangan emisi yang lebih besar di sektor manufaktur.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perdagangan karbon memiliki potensi yang sangat besar untuk mengurangi emisi gas rumah kaca di sektor manufaktur di Indonesia. Mekanisme perdagangan karbon, baik melalui skema cap-and-trade maupun offset karbon, dapat memberikan insentif finansial bagi perusahaan untuk mengurangi emisi mereka. Dengan adanya sistem yang memungkinkan perusahaan untuk membeli dan menjual kredit karbon, perusahaan dapat lebih fleksibel dalam mencapai target emisi mereka. Namun, keberhasilan implementasi perdagangan karbon sangat bergantung pada pemahaman yang mendalam dari pelaku industri mengenai mekanisme ini. Edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami manfaat dan cara kerja perdagangan karbon, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara efektif dan memanfaatkan peluang yang ada.

Selain itu, dukungan regulasi, infrastruktur, dan finansial yang memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan perdagangan karbon. Regulasi yang kuat dan jelas diperlukan untuk memberikan kepastian hukum dan mendorong partisipasi yang lebih luas dari sektor swasta. Pemerintah harus memastikan bahwa kebijakan yang ada memberikan insentif yang cukup bagi perusahaan yang berpartisipasi dalam perdagangan karbon, serta menerapkan sanksi yang efektif bagi yang tidak mematuhi. Infrastruktur yang memadai dan teknologi yang tepat sangat penting untuk mendukung monitoring dan pelaporan emisi yang akurat. Dukungan finansial dari pemerintah dan lembaga keuangan dapat membantu perusahaan, terutama UKM, untuk mengatasi hambatan biaya awal dalam implementasi perdagangan karbon. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, perdagangan karbon dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai target pengurangan emisi yang lebih besar di sektor manufaktur, serta berkontribusi pada upaya global dalam mengatasi perubahan iklim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ppid (2023) Perdagangan Karbon untuk Pencapaian target NDC, KONTRIBUSI Indonesia bagi Agenda Perubahan Iklim Global, PPID. Available at: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/7443/perdagangan-karbon-untuk-pencapaian-target-ndc-kontribusi-indonesia-bagi-agenda-perubahan-iklim-global>.
- World Bank Group (2023). *State and trends of Carbon Pricing 2023*, World Bank. Available at: <https://www.worldbank.org/en/news/press-release/2023/05/23/record-high-revenues-from-global-carbon-pricing-near-100-billion>.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 98 Tahun 2021 tentang Nilai Ekonomi Karbon.
- Irama, S.E., M.B.A., A.B. (2020b). Perdagangan Karbon di Indonesia: Kajian Kelembagaan dan Keuangan Negara, INFO ARTHA, 4(1), pp. 83-102. doi:10.31092/jia.v4i1.741.
- Tampubolon, R.M. (2022). Perdagangan Karbon: memahami konsep dan implementasinya, Standar Better standart better living, 1(3). doi:10.31092/jia.v4i1.741.

Caddiza, R., Rizanizarli and Mainita (2024). Pengaturan perdangana karbon dan manfaat bagi indonesia, Unmuha Law Journal, 1(1).